

Village Health TV for Stunting Prevention in Efforts to Improve Toddler Health in Kalijirak Village, Tasikmadu, Karanganyar, Central Java

Erwin Kartinawati^{1*}, Anik Suwarni², Ahmad Khoirul Anwar³, Rachmalia Putri Suhendar⁴, Talitha Eq Ganiswari⁵, Adib Fakhri Fathony⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sahid Surakarta

Email: erwin.kartinawati@usahidsolo.ac.id



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i1.4400>

Abstract: *Stunting is a problem that requires joint efforts. Stunting is a growth disorder due to chronic malnutrition that can have long-term impacts on children's physical health and cognitive development. Kalijirak Village, Tasikmadu, Karanganyar, Central Java, faces this challenge with a significant prevalence of toddler stunting. To address this problem, the village health TV program was launched as one of the intervention efforts. This program aims to increase public awareness and knowledge about the importance of balanced nutrition, healthy eating habits, and good sanitation, especially for pregnant women and children during the first thousand days of life. Village health TV is an effective communication medium to disseminate health information to the community, especially in areas difficult for health workers to reach. This program educates families about stunting prevention through informative and practical videos adapted to local conditions. With a community-based approach, this program is expected to reduce the prevalence of stunting and improve the health of toddlers in the village, ultimately impacting future generations' quality of life.*

Keywords: *Podcast, Toddler, Stunting.*

Pendahuluan

TV kesehatan desa untuk pencegahan stunting dalam upaya peningkatan kesehatan bayi di bawah usia lima tahun (Balita) di Desa Kalijirak Tasikmadu Karanganyar Jawa Tengah merupakan tindaklanjut dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim Universitas Sahid Surakarta pada tahun sebelumnya atau 2023. Wawancara dengan Bidan desa, Ike Charismawati, menyatakan jika kasus stunting di wilayah setempat masih tinggi yaitu ada 18 anak. Kasus stunting pada suatu wilayah dapat ditolelir apabila dibawah angka lima atau tergantung pada luasan wilayah, jumlah, dan kondisi penduduk setempat. Idealnya kasus stunting adalah nol kejadian. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak ditandai dengan panjang pendeknya badan yang dibawah standar. Faktor penyebab stunting ada banyak hal namun secara umum dapat disimpulkan terkait dengan asupan gizi dan juga riwayat penyakit pada anak (Peraturan Presiden Tentang Percepatan Penurunan Stunting, 2021; Yani et al., 2023). Kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan pola asuh terhadap anak

juga dapat menjadi penyebab (Atamou et al., 2023; Beal et al., 2018). Stunting merupakan persoalan kesehatan yang penting untuk diatasi karena berkaitan dengan masa depan bangsa. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Jika tidak ditangani, stunting dapat menjadi penyebab penurunan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang.

Di Desa Kalijirak, kasus stunting lebih disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu tentang kesehatan. Wawancara dengan Sekretaris Desa, Heru Winarno, menyatakan jika tingkat ekonomi masyarakat setempat sudah cukup baik, tidak kekurangan pangan. Rendahnya pengetahuan ibu Balita karena tingkat pendidikan masyarakat setempat khususnya perempuan rata-rata hanya lulusan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) sehingga mereka memutuskan menikah atau dinikahkan pada usia muda. Warga khususnya ibu-ibu juga kurang informasi tentang kesehatan karena penyebaran informasi dari pemerintah kurang merata. Hal itu karena cakupan wilayah Karanganyar yang luas, berbatasan dengan dua kabupaten lain yakni Sragen dan Boyolali, sehingga penyebaran informasi kesehatan kurang bisa maksimal. Luas desa Kalijirak adalah 483, 7528 hektare dengan kepadatan rata-rata per kilometer persegi sebanyak 1.431,39 jiwa. Dengan cakupan wilayah yang cukup luas tersebut, penyampaian informasi kesehatan dari pemerintah selama ini masih dilakukan secara konvensional, yaitu melalui komunikasi langsung. Dengan jumlah petugas kesehatan yang terbatas dan cakupan luas wilayah, menjadi tidak seimbang. Hal itu menjadi kendala dalam penanganan stunting di Kalijirak. Oleh karenanya diperlukan metode yang mampu menjadi solusi terkait penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat.

Beberapa penelitian memaparkan dampak stunting terhadap kesehatan fisik dan juga mental. Pada kondisi psikologis, anak dengan stunting memiliki risiko perkembangan kognitif, motorik, dan verbal yang kurang optimal. Pada jangka pendek berdampak terhadap pertumbuhan fisik yaitu tinggi anak di bawah rata-rata anak seusianya. Perkembangan yang kurang optimal berdampak pada kemampuan belajar sehingga prestasi di sekolah akan turut terganggu. Kapasitas belajar anak yang tidak optimal dan menurunnya performa pada masa sekolah, dapat menyebabkan produktivitas dan kinerja anak saat dewasa yang juga sama-sama tidak optimal. Balita stunting di masa datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif. Hal ini dikarenakan terganggunya perkembangan otak sehingga dapat menurunkan kecerdasan anak. Sedangkan untuk jangka panjang, stunting dapat menyebabkan anak menjadi rentan terjangkit penyakit seperti penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas di usia tua (Anwar et al., 2022; Rafika, 2019; Yanti et al., 2020). Anak dengan stunting biasanya tumbuh dengan kepercayaan diri yang rendah

sehingga dapat mengganggu aspek psikologis dan kesehatan mental. Dari beberapa kajian didapat kesimpulan bahwa stunting tidak hanya akan berdampak anak namun juga bangsa karena berkaitan dengan dengan kualitas SDM suatu negara.

Upaya pencegahan stunting di desa Desa tersebut Kalijirak selama ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan persuasif (penyuluhan) model komunikasi antar personal dan komunikasi kelompok. Komunikasi secara langsung memang memiliki kelebihan karena melibatkan interaksi fisik sehingga memunculkan kedekatan psikologis. Namun demikian model komunikasi langsung memiliki keterbatasan terutama dalam hal kecepatan dan keluasan penyebaran informasi. Pelaksana atau tim penyuluh selama ini menggunakan metode rumah ke rumah (komunikasi antarpersonal) dan penyuluhan terhadap kelompok-kelompok tertentu. Oleh karena itu, penanganan kasus stunting membutuhkan waktu yang lebih lama berkaitan dengan metode yang digunakan selama ini oleh para pelaksana.

Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk membantu pencegahan kasus stunting di Desa Kalijirak dengan menggunakan televisi kesehatan desa. TV yang dikembangkan berbasis digital memanfaatkan platform *YouTube* berbentuk studio podcast. Kegiatan pengabdian ini mendukung penyelenggaraan program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) dan pencapaian indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi (PT). Pada penyelenggaraan MKBM berupa keterlibatan mahasiswa dalam membangun desa, sedangkan untuk IKU PT adalah mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus (IKU 2), dan hasil kerja dosen yang dapat digunakan oleh masyarakat (IKU

Fokus pengabdian dilakukan adalah membuat TV desa yang dapat digunakan sebagai media sosialisasi dan penyebaran informasi terkait kesehatan, pemberian pelatihan tentang penggunaan alat-alat di studio, bagaimana tampil di studio, dan pembuatan konten kesehatan (stunting) kepada para kader Posyandu Mawar Kalijirak Tasikmadu Karanganyar Jawa Tengah. Posyandu Mawar memiliki kader dengan jumlah sekitar 28 orang.

Kegiatan pengabdian berkaitan dengan upaya menangani stunting terutama di wilayah Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah memang telah dilakukan sejumlah pihak, antara lain oleh Atik Aryani et al., (2024), Anindhita Yudha Cahyaningtyas dan Mutik Mahmudah (2024), Triharyanto et al., (2024), serta Rais et al., (2023). Hanya saja metode yang dilakukan tim kami, berbeda dengan yang telah dilakukan oleh para pengabdian sebelumnya, sebagaimana namanya tersebut di atas. Atik Aryani dan koleganya melakukan kegiatan pengabdian di Desa Kalijirak Karanganyar hanya menggunakan satu perspektif ilmu yakni keperawatan yang berfokus pada pemberian motivasi bagi para ibu bayi melalui pelatihan kepada para kader Posyandu tentang upaya meningkatkan produksi air susu ibu (ASI). ASI

disebut sebagai salah upaya pencegahan stunting jika diberikan secara eksklusif. Sementara yang dilakukan Anindhita Yudha adalah memberikan penyuluhan kesehatan bagi para kader Posyandu di Desa Karangasari Kecamatan Jatiyoso mengenai stunting dan bagaimana mencegahnya. Hal tersebut hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan Winarti dan koleganya namun dengan lokasi berbeda yakni penyuluhan kesehatan dan pemberian gizi bagi ibu-ibu PKK di Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso. Terakhir adalah kegiatan yang dilakukan Wakit Abdul Rais dan koleganya mengenai upaya mengatasi stunting di Kelurahan Lalung Kecamatan Karanganyar melalui program kuliah nyata para mahasiswa berupa bantuan terhadap pelaksanaan kegiatan kader Posyandu dengan bidang petugas setempat. Para mahasiswa membantu kader dalam menyiapkan alat timbang, pengukur tinggi dan berat badan, lingkaran kepala, penyuluhan, konsultasi, pemberian vitamin A, serta pemberian gizi pada balita. Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh para pengabdian sebelumnya sebagaimana tersebut di atas, meski sama-sama dilakukan di wilayah Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah, dapat dilihat kebaruan metode dan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian (penulis), yakni mengambil lokasi di Desa Kalijirak Kecamatan Tasikmadu. Metode yang kami lakukan juga berbeda karena para pengabdian sebelumnya menggunakan komunikasi tatap muka sebagai media penyampai pesan, sedangkan kami menginisiasi pembuatan TV kesehatan desa dalam bentuk studio dan saluran digital dengan menggunakan kanal *YouTube*, yakni siaran podcast, serta pelatihan bagi para kader Posyandu mengenai produksi siaran podcast kesehatan yang bermuara pada pencegahan dan penurunan kasus stunting di desa tersebut.

Dari masalah yang disampaikan di atas maka kegiatan pengabdian dalam bentuk inisiasi televisi kesehatan desa adalah solusi. TV kesehatan desa yang berbasis digital dapat mengatasi hambatan komunikasi tradisional berhubungan dengan kecepatan dan keluasan dalam penyebaran informasi mengenai penanganan stunting. Pendekatan penyelesaian masalah stunting khususnya di desa tersebut selama ini masih fokus pada satu bidang ilmu tertentu utamanya kesehatan. Pendekatan penyelesaian lintas ilmu diperlukan agar upaya penanganan stunting menjadi lebih komprehensif dan efektif, terutama dalam penyebaran informasi, yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat mengenai masalah kesehatan tersebut.

Dari TV desa yang dikembangkan, masyarakat khususnya kader kesehatan dapat menggunakannya sebagai media penyebaran informasi. Persoalan cakupan wilayah, keterbatasan tenaga dan waktu penyuluh, terselesaikan dengan adanya media penyebaran informasi berbasis digital sebagaimana disebutkan di atas. Melalui program TV desa ini diharapkan terbentuk kemandirian pembangunan dan kesehatan berbasis partisipasi masyarakat.

Metode

Metode dalam kegiatan ini meliputi metode kerja, prosedur kerja, partisipasi mitra, dan evaluasi keberlanjutan program. Metode kerja dari kegiatan ini turut melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari tiga orang dosen, tiga orang mahasiswa, dan para kader Posyandu Kalijirak, yang dilaksanakan dari bulan Agustus-November tahun 2024. Adapun peran masing-masing anggota dalam pelaksanaan kegiatan merujuk pada penguasaan ilmu sesuai dengan bidangnya. Pada kegiatan pengabdian ini melibatkan tiga bidang ilmu yakni ilmu komunikasi, keperawatan, dan desain komunikasi visual. Adapun peran masing-masing pengabdian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Peran Anggota dalam Kegiatan Pengabdian

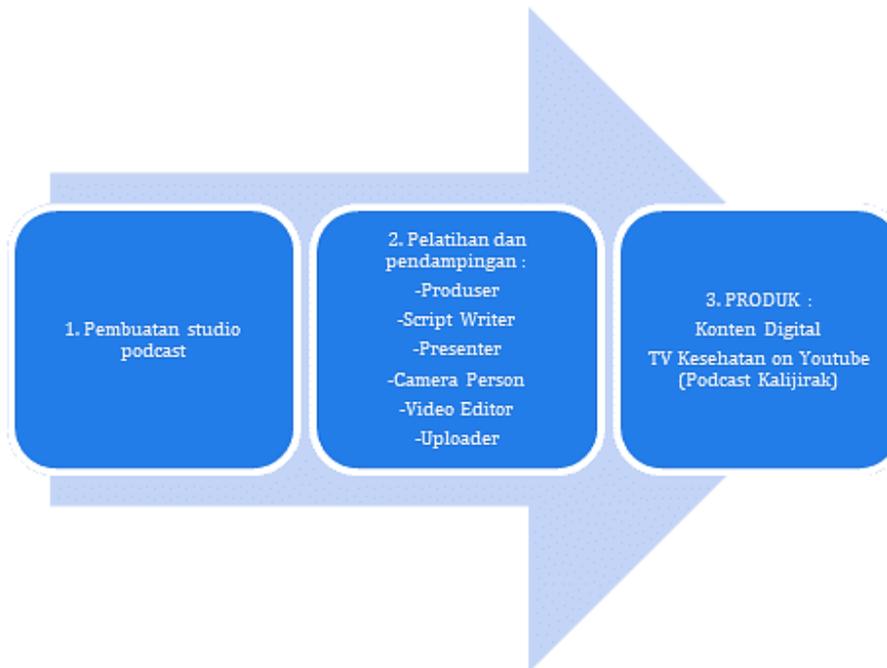
Nama	Jabatan	Bidang Ilmu	Peran
Erwin Kartinawati	Ketua	Komunikasi	(1). Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan (2). Memberikan pelatihan penguasaan keterampilan di depan kamera/ public speaking (3). Memberikan pelatihan penguasaan keterampilan olah audio visual data kesehatan sebagai konten publikasi
Ahmad Khoirul Anwar	Anggota	Desain Komunikasi Visual	(1). Bertanggung jawab dalam penyediaan studio TV desa (2) Memberikan pelatihan tentang penguasaan alat-alat studio
Anik Suwarni	Anggota	Keperawatan	(1). Bertanggung jawab terhadap pengadaan dan monitoring kualitas konten kesehatan (2). Menjalin kerjasama dengan mitra
Talitha Ganiswari	Eq Mahasiswa	Komunikasi	(1). Membantu dosen dalam melatih mitra mengenai penulisan naskah untuk produksi konten, pengoperasian kamera, dan persiapan studio (pra-pascproduksi)

			(2). Membantu dalam pendokumentasian kegiatan dan materi publikasi kegiatan
Rachmalia	Mahasiswa	Desain	(1). Membantu dosen melatih mitra tentang video editing, pengoperasian kamera, tata lampu dan peralatan studio lainnya
Putri Suhendar		Komunikasi Visual	(2). Membantu dosen dalam penyiapan studio sebelum hingga setelah produksi
Adib Fakhri Fathony	Mahasiswa	Keperawatan	(1). Membantu dosen dalam penyediaan materi Kesehatan sebagai konten publikasi di TV desa (2). Membantu dosen dalam pendampingan pembuatan naskah (script writer) bagi mitra/kader Posyandu

Sumber: Rekap kegiatan pengabdian tim pengabdian

Dalam penerapan Ipteks, tim pelaksana memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra melalui pendekatan *transfer of knowledge dan technology*. Terdapat indikator yang terukur dalam pelaksanaan TV kesehatan desa ini, yaitu adanya peningkatan kuantitas sarana prasarana mitra yang dapat dicapai melalui pengadaan fasilitas produksi pesan/informasi kesehatan berupa studio siaran mini (podcast), *channel* siaran digital di *YouTube*, dan peningkatan keterampilan mitra dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi.

Untuk prosedur kerja meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi survei dan penentuan lokasi studio, sosialisasi mengenai ruang lingkup kegiatan, hak dan kewajiban kader, serta tata kelola program agar terus berlanjut, kemudian dilanjutkan tahap pelaksanaan berupa pembuatan studio, dan tahap pelatihan produksi siaran/konten podcast. Pada tahap evaluasi berupa kegiatan telaah terhadap pra, proses, pascaproduksi konten. Secara umum, pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada bagan berikut :



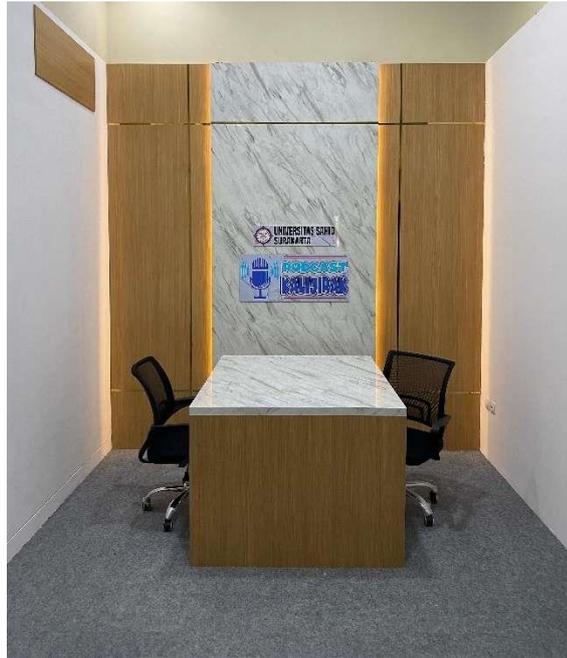
Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian untuk Pencegahan Stunting di Kalijirak Tasikmadu Karanganyar Jateng Melalui Produksi TV Kesehatan Desa.

Hasil dan Diskusi

Pada bagian ini menjelaskan tentang dinamika pendampingan proses pengadaan studio podcast dan produksi siarannya, sebagaimana ditulis pada bagian metode.

1. Persiapan kegiatan

Langkah yang dilakukan dalam menindak lanjuti rencana program adalah melakukan koordinasi dengan pihak desa dalam hal ini mitra kami adalah para kader Posyandu. Program TV kesehatan desa disambut dengan sangat baik yang ditunjukkan melalui antusiasme para kader dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan kegiatan. Tahap persiapan berupa penentuan lokasi studio, pengukuran, dan pembuatan desain dan pembangunan studio, serta penyediaan alat siar. Pada fase ini juga dilakukan pembagian dan penjelasan kerja produksi terhadap para kader.



Gambar 2. TV Kesehatan Desa Berbentuk Studio Pod cast Sebagai Media Penyampaian Informasi Kesehatan Khususnya Untuk Menangani Masalah Stunting di Kalijirak Tasikmadu Karanganyar Jawa Tengah.

2. Kegiatan Pelatihan

Adapun pelatihan yang diberikan kepada para kader adalah [1] penggunaan kamera, [2] presenter, wawancara, dan public speaking, [3] editing video, [4] pembuatan naskah siar (*script writer*), [5] produser, [6] pembuatan *channel* dan unggah konten video, [7] Praktik dan pendampingan produksi siar. Dari keseluruhan kader yang ada, mekanisme kerja dilakukan berdasar pembagian tugas. Masing-masing kader berdasar kesukarelaan memilih peran sebagai dasar penentuan tim produksi. Jumlah kader yang terlibat per tim terdiri dari tiga hingga lima orang.



Gambar 3. Pendampingan Penggunaan Kamera untuk Produksi Siaran Podcast Kalijirak oleh Tim Pengabdian

Produser merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap acara mulai dari pra, proses, hingga pasca produksi, termasuk bertanggung jawab dalam memantau dan menjamin keberlangsungan program (Fachruddin, 2012). Tugas produser pada tim podcast Kalijirak adalah memimpin koordinasi dengan seluruh anggota tim mengenai penentuan tema-tema produksi, jadwal pelaksanaan produksi, teknis produksi, melakukan quality control terhadap kualitas selama dan hasil produksi sebelum diunggah ke *YouTube*. Produser juga harus mampu memastikan bahwa konten diunggah sesuai dengan jadwal disepakati bersama berkaitan dengan jam dan hari publikasi. Pada tahapan awal telah dilakukan produksi untuk dua tayangan yakni berkaitan dengan kondisi umum kesehatan masyarakat Kalijirak, dan tema stunting, apa dan bagaimana mengatasinya. Produser juga memiliki hak dalam mengarahkan tim selama produksi agar sesuai dengan rencana ditetapkan. Hal ini perlu untuk mengurangi proses produksi yang lama dan berulang (*take*).

Selain produser, kader juga mendapatkan pelatihan menjadi presenter. Presenter dalam podcast Kalijirak bertugas sebagai host acara atau pewawancara terhadap narasumber yang telah ditentukan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan berdasar tema diangkat. Pada dua produksi pertama, narasumber yang diundang adalah bidan desa karena memang menguasai informasi tentang kesehatan desa dan kondisi kesehatan masyarakat setempat. Kader mendapatkan pelatihan tentang mengoptimalkan suara agar terdengar dengan jelas oleh audiens melalui postur duduk dan intonasi, cara membuka dan menutup acara, teknik bridging yang membutuhkan kemampuan presenter dalam menangkap pernyataan narasumber sebagai umpan dalam acara. Teknik *bridging* sebenarnya tidak hanya bisa digunakan pada saat wawancara namun juga bisa untuk menghubungkan dua adegan atau sekuen dalam suatu tayangan seperti film atau televisi sehingga terkesan alami meski adegan sebelumnya tidak memiliki hubungan langsung dengan adegan setelahnya (Latief, 2020). Namun dengan teknik *bridging*, tayangan tidak terkesan *jumping* atau putus. Presenter juga dibekali dengan pengetahuan tentang perlunya memerhatikan penampilan agar terlihat pantas di depan kamera.



Gambar 4. Pelatihan Produksi Siaran Podcst Kalijirak. Podcast Merupakan Program yang Diinisiasi untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat Melalui Penyiaran Informasi Positif dan Membangun.

Pelatihan tentang kameramen adalah pendampingan tentang cara mengoperasikan kamera sehingga objek yang direkam sesuai dengan tujuan produksi. Pada bagian ini, kameramen diberikan tiga pengetahuan dasar mengenai cara pengambilan gambar yakni *long shot*, *medium shot*, dan *close up* (Boyd, 2001). *Long shot* yakni pengambilan gambar objek tampak jauh sehingga mampu menampilkan keseluruhan situasi dalam satu *frame*. Kemudian *medium shot* adalah jarak tengah sehingga objek mulai terlihat bagian detail, dan selanjutnya *close up* yakni pengambilan gambar jarak dekat untuk memperlihatkan detail dari objek. Teknik pengambilan gambar ini juga untuk mengurangi kebosanan audiens karena stok gambar/video terkesan monoton. Pada produksi siaran podcast Kalijirak, digunakan dua kamera yakni kamera 1 merupakan kamera utama yang difungsikan *steady* atau sebagai kamera master yang berfungsi merekam objek dari awal sampai akhir pada posisi yang sama. Kamera kedua merupakan *mobile camera* yang dioperasikan berdasar pergerakan objek baik presenter maupun narasumber. Kameramen juga dipahamkan tentang pentingnya mengecek baterai sebelum produksi agar tidak mengganggu keberlangsungan selama proses perekaman gambar, termasuk menyiapkan kabel pengisi daya.

Untuk pelatihan sebagai penulis naskah, kader bertugas menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan oleh presenter kepada narasumber. Untuk membuat daftar pertanyaan, para kader wajib mengetahui tentang materi yang akan dibahas dalam siaran. Oleh karena itu, mereka perlu membuka referensi khususnya dari internet mengenai topik-topik kesehatan yang akan ditanyakan. Naskah siaran dibuat dari pembuka sampai dengan penutup. Penulis naskah wajib mengomunikasikan hasil tulisannya kepada produser untuk mendapatkan persetujuan sebelum diberikan kepada presenter. Pada bagian ini,

sebelum siaran, produser menghubungi presenter mengenai materi yang akan ditanyakan sehingga narasumber saat perekaman benar-benar siap dengan jawabannya. Pembuatan naskah siar disarankan menggunakan huruf kapital yang dilengkapi dengan tanda jeda, untuk membantu presenter dalam membaca, termasuk singkatan dan angka juga harus ditulis menggunakan abjad, bukan menggunakan angka sebagaimana dalam tulisan biasa. Pada dasarnya naskah siaran adalah bukan untuk dibaca namun untuk disampaikan atau menggunakan bahasa tutur. Naskah siar adalah seni menulis untuk telinga, bukan untuk mata (Kencana, 2017).

Proses yang agak rumit adalah pada bagian editing video. Petugas yang mengedit video memerlukan waktu lama karena adanya dua kamera agar tayangan tidak monoton. Selain itu, karena semua kader merupakan pemula atau belum pernah mendapatkan pengalaman dalam bidang kepenyiaran, sehingga saat perekaman masih sering terdapat kesalahan atau harus beberapa kali *take*. Editor video memainkan peran sangat vital karena kualitas siaran salah satunya ditentukan oleh kualitas editing, meski editor sebenarnya hanya mengolah data yang ada. Pada bagian pengunggahan video, yang diberikan pemahaman adalah tentang proses unggah video setelah selesai diedit dan disetujui oleh produser, dengan memerhatikan *thumbnail*, judul, deskripsi, dan jam unggah. Meski hanya sekadar gambar pada tampilan luar video, *thumbnail* memegang peran sangat penting karena menentukan tertarik tidaknya audiens untuk menonton video lebih jauh. *Thumbnail* dapat diambil dari pilihan acak yang ditawarkan *YouTube* namun juga dapat membuat sendiri. Selain dari *screen shot* tayangan, juga dapat mengolah gambar melalui aplikasi edit gambar seperti *photosop*, terutama jika tidak puas dengan tampilan yang ditawarkan oleh *YouTube*. Meski terkesan sederhana, mengenai *thumbnail*, kader dipahamkan mengenai perannya yang menentukan jumlah penonton. Tanpa penonton, tayangan di *YouTube* dianggap gagal (Rahman, 2023).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan ada perbedaan kondisi pada mitra antara sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Pada sebelum pelaksanaan kegiatan, mitra memiliki persoalan dalam hal penyebaran pesan kesehatan berkaitan dengan upaya mengurangi angka stunting di wilayah tersebut. Hal itu terkait dengan jumlah tenaga kesehatan dan luas wilayah yang tidak sebanding. Penyebaran pesan kesehatan sebelumnya masih dilakukan menggunakan model komunikasi kelompok dan atau model komunikasi interpersonal. Jenis komunikasi ini memang menimbulkan kedekatan emosional dengan mitra komunikasi sehingga penyampaian pesan, secara personal cukup efektif. Meski demikian, dari segi jangkauan penyebaran pesan menjadi sangat terbatas, memerlukan waktu lebih panjang atau lama, dan petugas penyuluh kesehatan dalam jumlah banyak, disamping faktor

pembiayaan yang juga lebih besar. Khusus untuk pencegahan stunting, sebelumnya bidan desa dibantu oleh para kader Posyandu melakukan penyuluhan kesehatan yang sifatnya tentatif. Untuk kegiatan Posyandu di Desa Kalijirak Tasikmadu Karanganyar Jawa Tengah dilakukan sebanyak dua kali dalam sebulan lebih sering dalam bentuk pemberian makanan tambahan, pengukuran berat badan, lingkar kepala, dan jenis pengukuran antropometri lainnya. Penyuluhan tentang stunting secara khusus tidak selalu diberikan pada tiap pertemuan oleh para kader namun terkadang ketika ada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para dosen atau mahasiswa di desa tersebut.



Gambar 5. Contoh kegiatan Posyandu dalam kaitan pencegahan kasus stunting di Desa Kalijirak Tasikmadu Karanganyar Jawa Tengah.

Kegiatan penyuluhan terkait kesehatan masih menggunakan pola komunikasi antar personal dan komunikasi kelompok sehingga cakupan penyebaran dan kecepatan pesan sangat terbatas



Gambar 6. Penanganan stunting di Desa Kalijirak, Tasikmadu, Karanganyar Petugas Posyandu Melakukan Pemeriksaan Antropometri untuk Mengetahui Pertumbuhan Balita.

Pascapelatihan para kader memiliki pengetahuan dan keterampilan baru tentang penyebaran pesan kepada massa sehingga informasi kesehatan terutama berkenaan dengan pencegahan stunting menjadi lebih cepat dan luas penyebarannya, yakni melalui siaran podcast di kanal *YouTube*. Dalam upaya menjangkau khalayak yang luas dan dengan waktu yang lebih cepat dan murah, komunikasi bermedia merupakan solusi (Kartinawati, Fitriyadi, & Indriastiningsih, 2024). Di era digital, media yang dapat dipilih salah satunya adalah media sosial. Para kader mengatakan produksi pesan kesehatan melalui platform digital merupakan sesuatu yang sangat baru bagi mereka. Mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru tentang cara mengoperasikan kamera, berbicara di depan umum, membuat naskah untuk konten siar, mengedit video, mengunggah tayangan di media sosial, dan teknik produksi siaran di studio. Selain pengetahuan dan keterampilan, para kader saat ini memiliki fasilitas berkomunikasi untuk massa dalam bentuk studio dan perangkat siarnya.



Gambar 7. Produksi siaran konten untuk pencegahan stunting oleh para kader Posyandu Kalijirak. Pasca pelatihan, para kader mampu melakukan produksi mandiri.



Gambar 8. Kanal siaran Podcast Kalijirak di *YouTube* @kalijirakpodcast

Pengakuan

Terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, pada skema pemberdayaan berbasis masyarakat ruang lingkup pemberdayaan kemitraan masyarakat, tahun anggaran 2024.

Kesimpulan

Program TV Kesehatan Desa di Desa Kalijirak, Tasikmadu, Karanganyar, Jawa Tengah, merupakan inisiatif yang efektif dalam pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan Balita. Perannya adalah sebagai media penyebarluasan pesan atau informasi bagi masyarakat utamanya tentang stunting

mengingat kasus di daerah Kalijirak lebih dipengaruhi karena tingkat pengetahuan ibu yang kurang, dan bukan karena faktor ekonomi. Hanya saja, korelasinya terhadap penurunan angka memerlukan waktu yang tidak singkat karena terkait penyadaran akan pentingnya kualitas kesehatan hidup bagi anak yang sudah harus dimulai sejak dalam kandungan. Antusiasme kader dalam pelaksanaan program ini sangat bagus sehingga diharapkan dapat menjadi modal keberlangsungan siaran podcast. Keberadaan akses informasi yang mudah, harus didukung dengan partisipasi aktif masyarakat dan juga tenaga kesehatan. Agar dampak program lebih maksimal dan berkelanjutan, diperlukan dukungan dari pemerintah desa dan instansi terkait, serta evaluasi berkala untuk terus meningkatkan efektivitasnya. Program TV kesehatan Desa Kalijirak berpotensi menjadi model pencegahan stunting yang dapat diadopsi oleh desa-desa lainnya.

Daftar Referensi

- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445>
- Aryani, A., Suwarni, A., & Widiyono, W. (2024). Pencegahan Stunting Dengan Menggunakan Metode Kp-Stipasi (Kelompok Pendamping Stimulasi Produksi Asi) Sebagai Intervensi Keperawatan Berbasis Komunitas. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 163–169. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i2.1433>
- Atamou, L., Rahmadiyah, D. C., Hassan, H., & Setiawan, A. (2023). Analysis of the Determinants of Stunting among Children Aged below Five Years in Stunting Locus Villages in Indonesia. *Healthcare (Switzerland)*, 11(6), 1–12. <https://doi.org/10.3390/healthcare11060810>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Boyd, A. (2001). *Broadcast Journalism: Techniques of Radio and Television News*. Focal Press.
- Peraturan Presiden tentang Percepatan Penurunan Stunting, (2021).
- Cahyaningtyas, A. Y., Mahmudah, M., Studi, P., Keperawatan, S., & Author, C. (2024). Abdinesia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Upaya Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pencegahan Stunting di Desa. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 109–114. <https://unntb.e-journal.id/abdinesia/article/view/587/349>
- Fachruddin, A. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi : Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi*,

Dokumenter, dan Teknik Editing. Prenada Kencana Media Group.

K, S. S. (2017). *Jurnalisme Kontemporer* (2nd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Kartinawati, E., Fitriyadi, F., & Indriastiningsih, E. (2024). Development of the Tourism Industry Using Branding Strategies by Competitive Multimedia in the Digital Era Based on Community Empowerment. *Jurnal Gandrung*, 5(1), 1359-1368. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i1.3143>.

Rafika, M. (2019). Dampak Stunting Pada Kondisi Psikologis Anak. *Buletin Jagaddhita*, 1(1), 1–4. <http://dx.doi.org/10.4236/ojpm.2016.54007>

Rahman, S. (2023). *SEO YouTube*. Elex Media Komputindo.

Rais, W. A., Sakti, P. P., Utami, P. N., Oktaviana, S. A., Dzumar, S. S., Yunita, N. M., Effendi, J. C., Ramadhani, S. A., Titovandaru, W., Siburian, T. O., & Paleta, J. (2023). Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi Pentingnya Gizi Anak di Kelurahan Lalung, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 105–110. <https://doi.org/10.55824/jpm.v2i2.256>

Triharyanto, A., Widodo, B., & Riyadi, U. S. (2024). Menurunkan Tingkat Stunting Di Desa. *Ganesha*, 4(1), 88–93. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/ganesha/article/view/3291/520521999>

Yani, D. I., Rahayuwati, L., Sari, C. W. M., Komariah, M., & Fauziah, S. R. (2023). Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. *Nutrients*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.3390/nu15010233>

Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>